

## Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau

Apriyan Dinata\*<sup>1</sup>, Abdul Kudus<sup>2</sup>, Faizan Dalilla<sup>3</sup>, Febby Asteriani<sup>4</sup>, Rona Muliana<sup>5</sup>, Yolly Adriati<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2,6</sup>Teknik Sipil, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*e-mail: [apriyandinata@eng.uir.ac.id](mailto:apriyandinata@eng.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [abdulkudus@eng.uir.ac.id](mailto:abdulkudus@eng.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [faizandallila@eng.uir.ac.id](mailto:faizandallila@eng.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [febbyasteriani@eng.uir.ac.id](mailto:febbyasteriani@eng.uir.ac.id)<sup>4</sup>, [ronamuliana@eng.uir.ac.id](mailto:ronamuliana@eng.uir.ac.id)<sup>5</sup>, [yollyadriati@eng.uir.ac.id](mailto:yollyadriati@eng.uir.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan di dalam pembangunan pariwisata ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Secara konseptual, pembangunan pariwisata berkelanjutan menekankan tiga prinsip dasar pengembangan, yaitu: pertumbuhan ekonomi yang mantap, keadilan sosial dan pelestarian lingkungan untuk masa sekarang dan kepentingan generasi masa yang akan datang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat di Desa Tanjung Alai, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar khususnya stakeholder pembangunan desa tentang kepentingan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pedoman di dalam pembangunan desa masa sekarang dan masa yang akan datang. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat tentang pentingnya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara di masa yang akan datang. Di samping itu sumber daya alam dan lingkungan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan terciptanya keadilan sosial di dalam proses pembangunan. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin faham dan sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan yang merusak sumberdaya alam dan lingkungan, khususnya pembangunan industri pariwisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan niat dan kesungguhan dari masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan di dalam pembangunan industri pariwisata di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Desa, Pembangunan, Pariwisata Berkelanjutan, Tanjung Alai

### Abstract

Sustainable tourism development is one alternative that can be implemented in tourism development in a better direction in the future. Conceptually, sustainable tourism development emphasizes three basic principles of development, namely: steady economic growth, social justice and environmental preservation for the present and the interests of future generations. Community Service Activities aim to provide understanding and awareness to the community in Tanjung Alai Village, District XIII Koto Kampar, Kampar Regency, especially village development stakeholders about the importance of the concept of sustainable tourism development as a guideline in current and future village development. Activities are carried out by providing direct education to the community about the importance of protecting and preserving the environment and natural resources for the welfare of the community, nation and state in the future. In addition, existing natural and environmental resources can be utilized optimally to increase people's income and create social justice in the development process. The results of this Community Service activity show that the community is increasingly understanding and aware of the negative impacts arising from activities that damage natural resources and the environment, especially the development of the tourism industry. This can be proven by the intention and sincerity of the community to apply the principles of sustainable tourism development in the development of the tourism industry in the future.

**Keywords:** Development, Sustainable Tourism, Tanjung Alai, Village

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Sutardjo Kartohadikusumo (1953) mengemukakan bahwa secara administratif desa diartikan sebagai suatu kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan.

Di Propinsi Riau terdapat sekitar 1.500 desa/kelurahan yang tersebar pada 12 kabupaten/kota, dengan tingkat perkembangan desa yang beraneka ragam. Ada desa yang sudah maju, desa sedang berkembang dan juga masih ada desa yang berada dalam kategori keterbelakangan dan tertinggal. Dalam melaksanakan proses perencanaan hendaknya diorientasikan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat, karena parameter keberhasilan suatu perencanaan adalah seberapa besar tingkat kebutuhan masyarakat terpenuhi. Sehubungan itu, maka diperlukan perencanaan pembangunan yang matang dan bersifat persepektif, futuristik dan antisipatif secara terintegrasi sehingga dapat diarahkan pada perwujudan pelayanan secara adil dan transparan.

Kabupaten Kampar, merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Riau yang memiliki luas wilayah cukup besar. Kabupaten Kampar memiliki 20 kecamatan, dengan jumlah desa sebanyak 236 desa, dengan potensi terbesar adalah di bidang pertanian dan perikanan darat. Di Kabupaten Kampar terdapat satu desa yang memiliki potensi dan lokasi yang strategis, yaitu Desa Tanjung Alai, dengan keluasan desa 7.365 hektar. Desa Tanjung Alai memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar yang dapat untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Potensi terbesar adalah dalam bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit dan karet, yang didukung dengan lahan yang cukup luas dan subur serta cocok untuk perkebunan kelapa sawit dan karet. Selain itu, pariwisata adalah sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang, khususnya keberadaan Air Terjun Pulo Simo dan Kawasan Wisata Sungai Gulamo. Air Terjun Pulo Simo terletak sangat strategis karena berada di Jalan Lintas Riau-Sumbar.

Pariwisata merupakan salah satu dari lima sektor prioritas pembangunan nasional, selain pangan, energi, maritim, kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus (KEK) (Dinas Pariwisata, 2017). Pariwisata sebagai sektor yang strategis dan menjadi media integrasi program dan kegiatan antar sektor pembangunan, sehingga pariwisata ditetapkan sebagai *leading* pembangunan. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa industri pariwisata merupakan salah satu industri yang berkontribusi dalam pembangunan nasional (Rahmat, 2021). Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak akan habis dan akan terus berkembang (Rahmat, 2021). Pariwisata merupakan salah satu katalisator dalam pembangunan bangsa, selain dapat memberikan kontribusi pembangunan suatu bangsa dengan meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan penerimaan pajak (Yoeti, 2008)

Menurut Yoeti (2008) pariwisata berasal dari dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam Bahasa Inggris. Atas dasar ini, maka kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lainnya, yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *tour*. Suyitno (2001) menyatakan bahwa pariwisata adalah: (i) bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya, (ii) melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain, (iii) memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan, dan (iv) tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat

memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjunginya, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Menurut Spillen dalam Suwena dan Nugrah (2017), kegiatan pariwisata dapat menjadi besar disebabkan oleh tiga hal. Pertama, penampilan yang eksotis dari pariwisata. Kedua, adanya keinginan dari masyarakat dan kebutuhan masyarakat modern yang disebut hiburan waktu senggang. Ketiga, memenuhi kepentingan politis pihak yang berkuasa dari negara yang dijadikan daerah tujuan wisata.

Yoeti (2008) menyatakan bahwa alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik skala lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat.

Menurut Rahmat (2021) konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan lahir dari konsep pembangunan berkelanjutan yang telah berkembang lebih dulu. Tahun 1987, Komisi Sedunia tentang Lingkungan Hidup dan Pembangunan (*World Commission on Environment and Development*) menyatakan bahwa lingkungan dan pembangunan masa kini yang terjadi tidak berkelanjutan, sehingga diperlukan tindakan-tindakan baru yang menjamin keberlanjutan dunia untuk masa mendatang (Rahmat, 2021).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada alam, budaya, *heritage*, sosial dan ekonomi sarat dengan kompleksitas yang melibatkan wisatawan maupun masyarakat lokal yang bertindak sebagai tuan rumah. Konsekuensinya, pelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan menjadi tanggungjawab kita semua, khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata sebagai industri, pertumbuhan pariwisata sebagai suatu industri harus mempertimbangkan adanya jaminan sumber daya pariwisata tetap terpelihara dan masih dinikmati generasi di masa yang akan datang.

Secara holistik, model atau paradigma pembangunan kepariwisataan yang berlanjut dan berwawasan lingkungan merupakan model alternatif dan wujud kritik tajam yang dialamatkan pada model konvensional pembangunan kepariwisataan yang ada sebelumnya; yaitu model atau paradigma pembangunan pariwisata yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth oriented model*) yang telah memberikan prioritas tinggi pada kepariwisataan massal (*mass tourism*) (Soenaryo, 2013). Strategi pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pertumbuhan ini sangat mengedepankan perolehan devisa dan pertumbuhan investasi di sektor kepariwisataan yang tinggi (Soenaryo, 2013).

Secara ringkas, wawasan pembangunan kepariwisataan secara berlanjut pada prinsipnya merekomendasikan untuk menakar keberhasilan kinerja pembangunan kepariwisataan harus paling tidak melalui empat parameter utama, sebagai berikut; (a) mampu berlanjut secara lingkungan (*environmentally sustainable*), (b) dapat diterima oleh lingkungan sosial dan budaya setempat (*socially and culturally acceptable*), (c) layak dan menguntungkan secara ekonomi (*economical viable*), dan (d) memanfaatkan teknologi yang layak/pantas untuk diterapkan di wilayah lingkungan tersebut (*technologically appropriate*) (Soenaryo, 2013). Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial (termasuk budaya) terhadap masyarakat (Haryanto, 2014 dalam Rahmat, 2021).

Pariwisata yang menganut asas keberlanjutan mengukur indikator keberhasilan pembangunan pariwisata dari perspektif ekonomi, supaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang bermuara pada kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan serta penghargaan terhadap nilai-nilai sosial-kultural masyarakat. Pembangunan pariwisata

berkelanjutan sendiri diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada kelestarian sumberdaya yang dibutuhkan untuk pembangunan pariwisata di masa mendatang (Rahmat, 2021).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan akan dapat dicapai jika tingkat pemanfaatan berbagai sumber daya tidak melampaui kemampuan regenerasi sumber daya tersebut (Fadisa et al. 2021). Keberlanjutan lingkungan merupakan aspek yang menjadi sorotan ketika membahas pariwisata berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena lingkungan terkait dengan faktor-faktor alam yang menjadi tempat berdirinya sebuah daya tarik wisata (Rahmat, 2021). Pembangunan berkelanjutan pada dimensi ekonomi berpengaruh kepada berapa banyak wisatawan menghabiskan uang, kesempatan kerja, upah jasa, pengaruh wisatawan terhadap komunitas lokal, sementara dari dimensi sosial budaya merupakan salah satu hal yang penting, yang mana wisatawan mencari keunikan sosial budaya suatu tempat wisata yang tidak didapat di lokasi lainnya (Fadisa et al. 2021).

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, keberhasilan pembangunan kepariwisataan tidak hanya diukur dari kontribusinya di sektor ekonomi saja tetapi juga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat; mengatasi kemiskinan dan pengangguran; pelestarian sumberdaya alam; pengembangan budaya; perbaikan atas citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan persahabatan internasional. Konsep di atas sejalan dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mana pariwisata berkelanjutan dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan, dengan menghargai keaslian budaya setempat, eksploitasi sumberdaya lingkungan secara bijak dan bertanggung-jawab, serta tidak hanya mendorong melainkan juga memfasilitasi diikuti dengan pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu berperan serta dalam proses produksi serta mendapat berbagai manfaat dari kegiatan pariwisata yang ada (Rahmat, 2021). Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya dilihat kontribusinya dalam perekonomian saja, tetapi harus diperhatikan dampak sosial dan keberlangsungan ekosistem lingkungan pada setiap objek wisata (Bahhri et al, 2023). Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangu/pengembangan pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun masa depan (Rahman et al, 2021).

Berdasarkan identifikasi persoalan dengan mitra, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat ini adalah untuk membangun kesadaran bersama dan kesamaan pandangan antara perangkat desa beserta masyarakat desa Tanjung Alai untuk memaksimalkan potensi Air Terjun Pulo Simo dan Sungai Gulamo dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan

Dapat menambah pengetahuan dan sekaligus kesadaran masyarakat akan arti pentingnya peranan dari *stakeholder* pembangunan di dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih berkualitas di masa yang akan datang. Seluruh komponen dan elemen dari masyarakat harus senantiasa bahu membahu dan bergandengan tangan untuk ikut berkontribusi secara aktif dalam seluruh proses pembangunan, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan setiap individu.

Potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang terdapat di kawasan pedesaan khususnya potensi pariwisata dimanfaatkan secara lestari untuk peningkatan kesejahteraan dan kualitas masyarakat desa dan kemajuan pembangunan desa. Pembangunan pedesaan harus dapat menyeimbangkan secara proporsional di antara dimensi ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan. Pembangunan harus dapat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara signifikan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan secara nyata, ikatan sosial yang semakin mantap dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 di Kantor Desa Tanjung Alai, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, dengan peserta dari masyarakat Desa Tanjung Alai, khususnya stakeholder pembangunan desa seperti BPD, LKMD, Tokoh Agama dan Ulama, Kepala Dusun, Ketua RW dan RT, tokoh pemuda, perwakilan kaum perempuan yang keseluruhannya berjumlah 23 orang. Kegiatan ini juga dibantu oleh para mahasiswa/i Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Kegiatan ini didampingi oleh empat orang dosen dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, serta dua orang dosen dari Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan:
  - 1) Surat pernyataan kesediaan bekerjasama dengan mitra
  - 2) Pengajuan proposal kegiatan pengabdian kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian UIR
  - 3) Survei ke lokasi
  - 4) Persediaan alat peraga, alat tulis dan infokus
- b. Tahap Kegiatan
  - 1) Penyuluhan tentang pariwisata berkelanjutan
  - 2) Sesi diskusi dan tanya jawab
  - 3) Foto bersama dan menyantap hidangan yang disediakan

Kegiatan ini dilaksanakan setelah Sholat Zhuhur, yang dibuka dengan sambutan dari Sekretaris Desa. Kemudian penyampaian materi penyuluhan tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan yang disampaikan oleh ketua team Dr. Apriyan Dinata, M.Env dengan bantuan infokus dan mikrofon dihadapan para peserta (Gambar 1). Materi ini disampaikan dengan bahasa yang semudah mungkin untuk dapat difahami sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat, serta contoh-contoh yang dapat untuk dicerna dan difahami. Selanjutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab, dimana sebagian masyarakat ada yang kurang puas dan minta penjelasan lebih terperinci berkenaan materi yang disampaikan (Gambar 2).

Kegiatan selanjutnya adalah menyantap hidangan ala kadarnya yang telah siapkan dan foto bersama sebagai kenang-kenangan dan dokumen pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 3.)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kantor Desa Tanjung Alai, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar telah dilakukan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali kata sambutan dari Sekretaris Desa, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan dengan judul "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Tanjung Alai " oleh ketua tim Dr. Apriyan Dinata, M.Env. Kegiatan berikutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab berkenaan materi yang telah disampaikan. Diskusi juga meluas kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan desa dan isu isu yang terkait dengannya.

Mayoritas peserta tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan, karena selama ini mungkin mereka hanya mendapatkan informasi melalui televisi, surat kabar atau media sosial. Dimana informasi itu terkadang kabur, sumir dan tidak bisa dicerna dengan baik oleh masyarakat desa. Masyarakat juga terkadang tidak bisa memahami bahasa dan penyampaian yang digunakan media televisi atau surat kabar. Kehadiran nara sumber secara langsung dan bertatap muka mempunyai makna tersendiri dan dapat saling berinteraksi antara masyarakat dan nara sumber.



Gambar 1. Penyampaian penyuluhan oleh dosen



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Foto bersama di akhir kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memberikan edukasi bagi masyarakat yang ada di Desa Tanjung Alai, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau, tentang potensi alam dan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Kegiatan ini sebagai suatu usaha untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya potensi alam yang dimiliki khususnya keberadaan Air Terjun Pulo Simo dan Sungai Gulamo untuk dikembangkan sebagai ujung tombak pariwisata berkelanjutan di Desa Tanjung Alai, Kabupaten Kampar.

Dewasa ini Desa Tanjung Alai telah menjadi sebuah wilayah yang sedang berkembang dalam industri pariwisata. Keadaan ini juga didukung oleh upaya pemerintah daerah di dalam mengembangkan industri pariwisata di Kabupaten Kampar dan Riau pada umumnya. Salah satu yang perlu mendapatkan perhatian adalah keberadaan Air Terjun Pulo Simo dan Sungai Gulamo yang memiliki potensi dan daya tarik pariwisata yang dapat berperan di dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Keberadaan Air Terjun Pulo Simo dan Sungai Gulamo memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pengembangan ekonomi kreatif.

Dengan mendorong kreativitas dan ekonomi kreatif masyarakat setempat akan dapat menciptakan berbagai bentuk lapangan pekerjaan baru, baik yang terkait langsung dengan sektor pariwisata maupun yang bersifat tidak langsung. Pengembangan pariwisata tidak hanya sekedar menarik wisatawan ke destinasi wisata, tetapi juga dapat untuk menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dan dalam masa yang sama dapat untuk melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan. Ini adalah bagian penting dari pendekatan pariwisata berkelanjutan yang memungkinkan peningkatan ekonomi lokal dengan tetap menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian yang serius di dalam pengembangan industri pariwisata untuk masa yang akan datang. Hal ini untuk memastikan bahwa potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang dimiliki dapat terus dilestarikan dan dipelihara sehingga daya tariknya dapat dipertahankan. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah promosi yang dilakukan secara terprogram melalui media sosial, media masa, brosur dan leaflet sehingga daya tarik wisata yang dimiliki dapat untuk diketahui dengan baik oleh masyarakat di Propinsi Riau dan daerah lainnya di Indonesia.

Pengembangan ekonomi kreatif adalah aspek salah satu aspek yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Kreativitas masyarakat setempat dapat menjadi aset berharga dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sebagai contoh pembuatan cendera mata, pakaian tradisional, makanan dan kuliner lokal dan yang lainnya. Selain itu, masyarakat lokal juga dapat terlibat secara langsung dalam penyediaan jasa wisata yang berkaitan penjelasan sejarah dan budaya di sekitar lokasi wisata.

Selain itu yang penting adalah adanya kerjasama dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Berbagai saran, dan masukan dari masyarakat perlu untuk diperhatikan, sehingga mereka merasa memiliki dan dengan sukarela akan menjaga dan memeliharanya. Mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang apa yang membuat potensi wisata tersebut menjadi istimewa dan bagaimana mereka melihat peran ekonomi kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama dengan pihak swasta juga bisa menjadi langkah yang baik dalam pengembangan pariwisata. Mereka dapat membantu dalam upaya promosi, investasi, dan pelatihan bagi masyarakat setempat. Keberhasilan pengembangan pariwisata juga sangat terkait dengan kemitraan antara sektor publik, swasta dan masyarakat. Dalam rangka menciptakan iklim pariwisata yang mantap, perlu juga untuk menjaga kebersihan dan keamanan di sekitar lokasi wisata.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memainkan peranan penting dalam memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan, khususnya pemanfaatan potensi kekayaan sumberdaya alam dan lingkungan berupa Air Terjun Pulo Simo dan Sungai Gulamo di Desa Tanjung Alai. Pariwisata berkelanjutan adalah suatu konsep pariwisata yang berbasiskan kepada kekayaan sumberdaya alam dan lingkungan, nilai-nilai sejarah, dan budaya lokal, yang dapat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat untuk masa sekarang dan kepentingan generasi yang akan datang. Sehingga pariwisata tidak hanya memberikan kepuasan dan daya tarik bagi wisatawan namun juga dapat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Antusiasme masyarakat yang hadir untuk mendengarkan dan memahami tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan yang akan dapat memberikan dampak langsung bagi masyarakat khususnya dalam peningkatan pendapatan adalah suatu hal yang sangat menggembirakan. Ini adalah suatu pertanda kegiatan ini mendapat respon, relevan dan dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ingin terlibat secara aktif di dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di masa yang akan datang yang akan dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan mereka.

Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagian besar peserta merasa mendapat pengetahuan baru yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi kepariwisataan di Desa Tanjung Alai, sehingga sebagian besar peserta termotivasi untuk

mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan saling bekerjasama antar masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memotret potensi daerahnya menjadi tujuan wisata dengan mengemas potensi yang dimiliki sebagai daya tarik wisata. Selain itu, kegiatan ini juga telah membantu mengedukasi masyarakat untuk sadar wisata dan mampu mengelola pariwisata dengan lebih baik.

Beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya adalah: (1) Waktu tempuh ke lokasi pengabdian yang terkadang tidak sesuai dengan prediksi, karena keadaan di perjalanan seperti kemacetan lalu lintas dan kondisi jalan, (2) Masih kurang disiplinnya masyarakat desa dengan jadwal yang telah disusun, dimana kegiatan pengabdian bisa tertunda hingga satu jam bahkan lebih dari rencana yang telah disusun, sehingga ini berpengaruh dalam jadwal keputungan team dan waktu istirahat.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di atas adalah (1) Berangkat lebih awal ke lokasi pengabdian masyarakat dengan mempersiapkan perlengkapan dan alat-alat pendukung yang diperlukan (laptop, infokus, kamera dan alat tulis), (2) Mempersiapkan fisik dan stamina untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan di perjalanan dengan senantiasa menjaga kesehatan, dan membawa perbekalan makanan dan snack, (3) Mencek dengan seksama kondisi kendaraan yang akan digunakan untuk kelancaran selama perjalanan, (4) Memberikan kesadaran kepada masyarakat akan arti pentingnya disiplin di dalam menjalani kehidupan di era globalisasi masa kini.

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat desa khususnya *stakeholder* pembangunan desa tentang bagaimana membangun desa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan secara lestari, khususnya potensi pariwisata yang ada di Desa Tanjung Alai.
- b. Dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam mengambil sikap dan tindakan di dalam membangun desa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, di dalam era globalisasi masa kini.
- c. Dapat untuk menerapkan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pedesaan, sehingga dapat terwujud keseimbangan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan koservasi sumberdaya alam dan lingkungan.
- d. Hasil pembangunan semestinya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat pedesaan secara proporsional, tanpa membedakan status sosial dan latar belakang.
- e. Dapat mengambil manfaat dan faedah yang sebesar-besarnya dari proses pembangunan yang sedang berlangsung, khususnya bagi masyarakat desa.
- f. Dapat untuk meminimalisir dampak negatif dari proses pembangunan dan kemajuan ekonomi yang sedang berlangsung.
- g. Dapat mengantisipasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari proses pembangunan, khususnya dampak negatif dari kegiatan pariwisata yang selalu menjadi wacana di tengah masyarakat awam.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami dan menyadari akan pentingnya konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan diterapkan di dalam pembangunan desa di masa yang akan datang. Masyarakat dan mahasiswa juga berniat dan bertekad untuk mengubah paradigma pembangunan pariwisata dari yang konvensional kepada pariwisata yang turut serta untuk menjaga kelestarian lingkungan, disamping meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat, yang dikenal dengan pariwisata berkelanjutan. Dalam paradigma ini pariwisata tidak hanya sekedar mengejar pertumbuhan ekonomi namun juga dituntut untuk memelihara sumberdaya alam dan lingkungan, masa sekarang dan juga untuk

kepentingan generasi yang akan datang (*inter generation equity*). Dalam generasi yang sama pula harus dapat menikmati kekayaan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang dimiliki (*intra generation equity*) secara berkeadilan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dapat menambah cakrawala dan pengetahuan masyarakat tentang kepentingan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan desa dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan keseriusan dari para peserta mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal hingga berakhirnya kegiatan.

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terdapat beberapa saran penting sebagai berikut: (a) penyuluhan-penyuluhan berkenaan dengan pembangunan desa lebih intensif lagi dilakukan dengan lebih terprogram dan menyasar berbagai kelompok masyarakat pedesaan, (b) dapat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan informasi yang disampaikan untuk meningkatkan kapasitas individu, kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan desa, (c) menggalakkan kepada masyarakat untuk dapat menggunakan waktu secara efektif dan optimal di dalam kegiatan keseharian, dan (d) dapat untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang dimiliki secara maksimal untuk kemajuan pembangunan desa, dan dalam masa yang sama dapat menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Islam Riau yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan kontrak 514/PkM/KONTRAK/LPPM-UIR/05-2019, serta masyarakat di Desa Tanjung Alai, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau yang telah ikut berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. Y et al. (2023). Model Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Collaborative Stakeholder ; Perspektif System Dinamic. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 7, No. 1
- Fadisa, N et al. (2021). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*. Vol.3, No. 2
- Rahman, F. A et al. (2021). Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Semangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*. Vol. 2, No. 1
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*. Vol. 5, No.1
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Suwena, I. K dan Nugrah, W.I.G. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali : PT. Pustaka Larasan
- Suyitno. (2001). Perencanaan Wisata. Yogyakarta : Kanisius.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kapariwisata
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramita

## Halaman Ini Dikосongkan